

PARTISIPASI KONTRAKTOR DI KOTA DENPASAR DALAM LELANG PENGADAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH SECARA ELEKTRONIK

I Md. Suciptapura¹, I G. A. Adnyana Putera², Mayun Nadiasa²

Abstrak: Lelang elektronik merupakan kegiatan untuk menyediakan barang/jasa dengan cara menciptakan persaingan yang sehat diantara penyedia barang/jasa secara taat azas dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi dan perolehan proyek kontraktor dalam lelang elektronik, untuk mengetahui hubungan antara kualifikasi kontraktor, karakteristik kontraktor dan kondisi dalam lelang elektronik terhadap partisipasi dan perolehan proyek, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk mengikuti lelang pemerintah. Penelitian dilakukan di kota Denpasar. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada kontraktor yang memiliki pengalaman didalam lelang elektronik. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, korelasi product moment, regresi dan analisis faktor dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik kontraktor yaitu faktor ketersediaan sumber daya manusia proyek yang dilengkapi dengan sertifikat ahli terampil dan ketersediaan alat berat secara bersama-sama dapat meningkatkan partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang. Kurangnya peralatan lelang dan koneksi internet yang buruk merupakan faktor elektronik yang dapat menurunkan partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang elektronik. Faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk mengikuti lelang terdiri dari 9 faktor utama antara lain : sumber daya manusia dan kepercayaan diri perusahaan, lokasi proyek dan musim, Sistem kontrak dan sistem lelang, Tingkat Kompetisi lelang, Modal dan waktu, Pengalaman, Kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, Jenis dan jumlah Peralatan, Kondisi pasar konstruksi

Kata Kunci : Lelang elektronik, kualifikasi dan karakteristik kontraktor, faktor partisipasi lelang

PARTICIPATION OF CONTRACTOR IN DENPASAR CITY ON THE ELECTRONIC GOVERNMENT AUCTION

Abstract: Electronic auction is an activity to provide goods / services by creating fair competition among providers of goods / services by complying with the principle of utilizing the facilities of communication and information technology. The purpose of this study was to determine the participation and acquisition of project contracting in the electronic auction to determine the relationship between the qualifications of the contractor, the contractor characteristics and conditions of participation in the electronic auction and acquisition projects, and to determine the factors that affect government contractors to participate in the auction. The study was conducted in the city of Denpasar. Methods of data collection using questionnaires and interviews addressed to contractors who have experience in the electronic auction. The method used is descriptive analysis, product moment correlation, regression and factor analysis using SPSS. The results showed that the characteristics of contractor availability factor of human resources project that comes with a certificate of availability of skilled experts and heavy equipment together to increase participation in the auction and acquisition projects. Lack of equipment auctions and bad internet connection is a factor that can degrade electronic participation and acquisition projects in the electronic auction. Factors affecting contractors to participate in the auction consists of 9 major factors such as: human resources and corporate confidence, and the location of the project, the contract system and auction system, Level Competition auction, capital and time, experience, government policies and economic conditions, The type and amount of equipment, construction market conditions

Keywords: electronic auction, contractor qualifications and characteristics, factors auction participation

¹ Mahasiswa Program Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Udayana

² Staf Pengajar Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Udayana

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pengadaan barang dan jasa diatur oleh peraturan presiden yang terutama digunakan pada lingkungan proyek pemerintah. Prinsip dasar pelelangan adalah : efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil, tidak diskriminatif dan akuntabel. Proses lelang juga diharapkan bebas dari persekongkolan dan praktek KKN. Salah satu perwujudannya adalah pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi.

Ditengah ketatnya persaingan usaha bidang konstruksi, kontraktor harus mampu beradaptasi terhadap perubahan sistem lelang pemerintah yang sebelumnya menggunakan cara konvensional atau non eprocurement menjadi sistem lelang elektronik atau e-procurement. Perubahan sistem ini meliputi semua tahapan lelang mulai dari tahapan pengumuman pengadaan hingga tahap penetapan pemenang lelang (awal sampai akhir proses lelang). Dampak dari perubahan media lelang ini cukup dirasakan oleh kontraktor terutama kontraktor kecil yang berada di daerah. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil untuk mengoperasikan aplikasi komputer serta peralatan pendukung merupakan kendala yang dihadapi untuk bisa bersaing dalam lelang elektronik.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai partisipasi dan perolehan proyek kontraktor dalam lelang elektronik
2. Untuk mengetahui hubungan kualifikasi kontraktor terhadap partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kontraktor dengan partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang pengadaan barang dan jasa

pemerintah dalam lelang elektronik eprocurement

4. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi lelang elektronik dengan partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang elektronik.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk berpartisipasi dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan manajemen proyek maka penelitian ini dibatasi pada aspek aspek sebagai berikut ;

1. Sistem lelang yang ditinjau hanya pada pelelangan umum untuk bidang jasa konstruksi
2. Kontraktor yang menjadi objek penelitian merupakan kontraktor dari Asosiasi GAPENSI yang berada di kota Denpasar dari gred 2 sampai dengan gred 7.
3. Karakteristik kontraktor yang berhubungan dengan kondisi lelang dibatasi pada faktor sumber daya manusia yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian , keterampilan dan kepemilikan alat berat proyek.
4. Proses lelang yang diamati adalah proses lelang secara elektronik selama 3 tahun terakhir, yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberi pengetahuan bagi mahasiswa, tentang partisipasi dan perolehan proyek kontraktor didalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik.
2. Memberikan masukan kepada kontraktor yang ikut berpartisipasi dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Lelang

Lelang merupakan salah satu cara bagi pengguna barang dan jasa untuk mencari penyedia barang dan jasa, sedangkan bagi kontraktor atau penyedia jasa mengikuti lelang merupakan salah satu cara untuk menjaga agar perusahaan tetap memiliki pekerjaan sehingga adanya arus pemasukan kas, memperoleh laba dan keuntungan, mendapatkan pengalaman dan teknologi baru, menjaga kelangsungan kontak dengan pemilik pekerjaan, subkontraktor, serta mempertahankan ikatan kerja dengan staf dan pekerja yang cakap (Iman Soeharto, 1997).

Kontraktor sebagai penyedia jasa tentunya memiliki pertimbangan untuk ikut atau tidaknya di dalam kegiatan lelang. Pertimbangan tersebut didasarkan pada pengalaman, penilaian dan persepsi masing-masing orang yang berperan dalam proses lelang terhadap faktor-faktor yang dihadapi seperti misalnya kondisi ekonomi, karakteristik proyek yang dilelangkan, dokumen proyek, kondisi lelang, dan karakteristik kontraktor itu sendiri. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk mengikuti lelang menjadi masalah tersendiri bagi kontraktor untuk memecahkannya sehingga pada saatnya kontraktor bisa mengambil keputusan untuk ikut atau tidak dalam kegiatan lelang.

Tujuan dan Manfaat E-procurement

Adapun tujuan dan manfaat eprocurement (sumber website pemerintah kota Denpasar) adalah

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang/jasa pemerintah
2. Menjamin persamaan kesempatan, akses dan hak yang sama bagi para pihak pelaku pengadaan barang/jasa
3. Menciptakan situasi yang kondusif agar terjadi persaingan yang sehat antar penyedia barang/jasa
4. Menciptakan situasi yang kondusif bagi aparatur pemerintah dan menjamin terselenggaranya komunikasi online untuk mengurangi intensitas pertemuan langsung antara penyedia barang/jasa dengan panitia pengadaan dalam mendukung pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme

5. Memberi keadilan bagi seluruh peserta lelang baik peserta dari penyedia barang/jasa dengan kualifikasi kecil atau non kecil.
6. Memudahkan bagi peserta lelang untuk mengikuti semua tahapan lelang sesuai regulasi yang ada dengan pemanfaatan teknologi informasi (internet)
7. Mengurangi dan menekan biaya dari kedua belah pihak

Kualifikasi Kontraktor menurut LPJK

Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) merupakan lembaga independen yang menjalankan fungsi sebagai penyelenggara peran masyarakat jasa konstruksi yang memiliki kepentingan dan kegiatan yang berhubungan dengan usaha dan pekerjaan jasa konstruksi. Dasar hukum dari pembentukan LPJK adalah UU no. 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi. Salah satu wewenang LPJK adalah memberikan akreditasi kepada perusahaan untuk kualifikasi badan usaha.

Sesuai dengan peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) No. 11 tahun 2006. Penggolongan kualifikasi jasa didasarkan pada kriteria tingkat/kedalaman/kompetensi dan kemampuan usaha terdiri dari kecil, menengah dan besar, kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria resiko dan kriteria penggunaan teknologi. Selanjutnya LPJK menggolongkan kualifikasi jasa pelaksana kedalam gred yaitu gred 2, gred 3, gred 4, gred 5, gred 6, dan gred 7

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kontraktor di kota Denpasar. Kontraktor yang menjadi objek penelitian merupakan kontraktor dari asosiasi GAPENSI Sistem pelelangan yang ditinjau adalah pelelangan umum untuk jasa konstruksi yang mana sistem pelelangan ini memiliki sifat terbuka dan memberi kesempatan yang luas bagi kontraktor yang memenuhi syarat untuk ikut berpartisipasi. Kondisi lelang yang ditinjau adalah lelang elektronik selama tiga tahun terakhir (2009-2011).

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, Ukuran sampel yang layak dalam penelitian

adalah 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2010).

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan antara lain:

1. **Analisis deskriptif** merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.
2. **Analisis korelasi** dilakukan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dalam lelang terhadap partisipasi dan perolehan proyek.
3. **Analisis regresi** dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik kontraktor terhadap partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang elektronik
4. **Analisis Faktor** digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kontraktor dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi kontraktor dalam lelang elektronik cenderung mengalami peningkatan terukur sejak tahun 2009 sampai dengan 2011, semakin mudahnya akses terhadap lelang proyek pemerintah menyebabkan semakin ketatnya persaingan didalam lelang.

Hubungan antara kualifikasi kontraktor menurut LPJK (x) terhadap partisipasi(y1) dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,346 atau (rxy1 = 0,346) yang menunjukkan kualifikasi kontraktor memiliki hubungan yang rendah terhadap partisipasi kontraktor dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik. Hal ini berarti besar kecilnya kontraktor tidak bisa dikaitkan dengan tinggi rendahnya partisipasi.

Hubungan antara kualifikasi (X) terhadap perolehan proyek dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik (Y2) yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 atau (rxy2 = 0,566) yang menunjukkan kualifikasi gred pada LPJK memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap perolehan proyek kontraktor dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gred atau kualifikasi kontraktor maka

semakin tinggi nilai proyek yang diperoleh dalam lelang secara elektronik.

Hubungan sumber daya manusia yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian/keterampilan dan kepemilikan alat berat terhadap partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik dilakukan analisis korelasi berganda dengan bantuan program SPSS hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai R dan R² karakteristik terhadap partisipasi

Model	R	R ²	F	Sig.
1	0,451	0,203	7,525	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda karakteristik yaitu sumber daya manusia (X₁) dan alat berat (X₂) terhadap partisipasi (Y1) dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -4,115 + 0,889X_1 + 0,387X_2$$

Nilai F hitung = 7,525 > F tabel = 3,153 dengan signifikansi uji F = 0,01 < 0,05 (α kesalahan) artinya variabel sumber daya manusia dan peralatan serempak berpengaruh terhadap partisipasi dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah. Berdasarkan tabel 1 Koefisien determinasi R² = 0,203 menjelaskan bahwa 20,3 % variabel partisipasi dipengaruhi oleh variabel karakteristik yaitu sumber daya manusia tenaga proyek yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian, keterampilan, dan alat berat. Koefisien regresi menyatakan bahwa variabel partisipasi (Y1) akan mengalami penurunan sebesar konstanta (a) = -4,115 apabila variabel bebas tidak mengalami peningkatan atau anggapan bahwa nilai variabel bebas adalah konstan (0).

Tabel 2 Nilai R dan R² karakteristik terhadap perolehan proyek dalam lelang elektronik

Model	R	R ²	F	Sig.
1	0,673	0,453	24,459	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda karakteristik yaitu sumber daya manusia (X₁) dan alat berat (X₂) terhadap perolehan proyek (Y2), Y = a + b₁X₁ + b₂X₂

$$Y = -8,322 + 0,8 X_1 + 1,012 X_2$$

Nilai F hitung = 24,459 > F tabel = 3,153 dengan signifikansi uji F = 0,00 < 0,05 (α kesalahan) hal ini berarti variabel sumber daya manusia dan peralatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perolehan proyek kontraktor dalam lelang pengadaan barang dan jasa pemerintah. Koefisien determinasi $R^2 = 0,453$ menjelaskan bahwa 45,3 % variabel perolehan proyek dipengaruhi oleh variabel karakteristik yaitu sumber daya manusia tenaga proyek yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian, keterampilan, dan alat berat

Koefisien regresi menyatakan bahwa variabel perolehan proyek (Y) akan mengalami penurunan sebesar konstanta (a) = -8,322 apabila variabel bebas tidak mengalami peningkatan atau anggapan bahwa nilai variabel bebas adalah konstan (0). Hal ini juga menjelaskan bahwa variabel sumber daya manusia yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian, keterampilan, dan variabel peralatan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perolehan proyek.

Hubungan kondisi lelang elektronik dengan partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang elektronik dengan analisis korelasi diketahui faktor peralatan lelang dan koneksi internet memiliki korelasi yang kuat.

Tabel 3 Nilai korelasi faktor elektronik dengan partisipasi dan perolehan proyek

Variabel	Partisipasi	Perolehan proyek
Kurangnya peralatan lelang	-0.609	-0.585
Koneksi internet download kurang baik	-0.644	-0.616
Koneksi internet upload kurang baik	-0.650	-0.619

Nilai korelasi negatif berarti semakin kurangnya kemampuan peralatan dan koneksi internet maka semakin berkurang pula kemampuan kontraktor untuk berpartisipasi dan memperoleh proyek dalam lelang elektronik.

Untuk menentukan kelompok faktor utama yang mempengaruhi kontraktor untuk berpartisipasi dalam lelang elektronik digunakan analisis faktor dari 35 faktor awal

direduksi menjadi 29 faktor yang tergabung kedalam 9 faktor utama antara lain: sumber daya manusia dan kepercayaan diri perusahaan, lokasi proyek dan musim, Sistem kontrak dan sistem lelang, Tingkat Kompetensi lelang, Modal, Pengalaman, Kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, Jenis dan jumlah Peralatan, Kondisi pasar konstruksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan dari hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Partisipasi kontraktor di Kota Denpasar dalam lelang elektronik selama tiga tahun terakhir (2009-2011) cenderung mengalami peningkatan. Semakin mudahnya akses terhadap lelang proyek pemerintah mengakibatkan semakin ketatnya persaingan dalam lelang. Rasio perolehan proyek terhadap jumlah kontraktor didalam lelang elektronik selama tiga tahun terakhir untuk gred 2 sampai dengan gred 5 mencapai kurang dari 60%, rasio perolehan proyek kontraktor gred 6 mencapai 20% pada tahun 2009 dan 60% pada tahun 2010 sampai dengan 2011. Rasio perolehan proyek kontraktor gred 7 mencapai 50 % pada tahun 2009 dan 75% pada tahun 2010 dan 2011.
2. Kualifikasi kontraktor terhadap partisipasi dan perolehan proyek dalam lelang elektronik memiliki nilai korelasi atau hubungan yang rendah. Hal ini bisa dinyatakan bahwa besar kecilnya kontraktor tidak bisa dikaitkan dengan tinggi rendahnya partisipasi dalam lelang elektronik, melainkan lebih dipengaruhi oleh karakteristik kontraktor itu sendiri. Karakteristik kontraktor berupa faktor internal yaitu ketersediaan sumber daya manusia proyek yang dilengkapi dengan sertifikat keahlian/keterampilan dan ketersediaan alat berat konstruksi dapat meningkatkan partisipasi dan perolehan proyek kontraktor dalam lelang elektronik.
3. Karakteristik kontraktor berupa kepemilikan SKA/SKT sebagai bukti kompetensi sumber daya manusia proyek dan kepemilikan alat berat untuk konstruksi secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan partisipasi

dan perolehan proyek dengan nilai korelasi (r karakteristik dan partisipasi = 0,451), dan (r karakteristik dan perolehan proyek = 0,673), koefisien determinasi R^2 menyatakan 45,3% variabel perolehan proyek dipengaruhi oleh variabel karakteristik kontraktor.

4. Kurangnya peralatan lelang dan koneksi internet yang kurang baik merupakan faktor elektronik yang dapat menurunkan partisipasi dan perolehan proyek. Koneksi internet yang kurang baik seringkali menyulitkan proses download dan upload dokumen untuk mengatasi hal tersebut biasanya dilakukan dengan upload dokumen dari warnet atau bidding room LPSE
5. Partisipasi kontraktor dikota Denpasar dipengaruhi oleh faktor : sumber daya manusia dan kepercayaan diri perusahaan, lokasi proyek dan musim, sistem kontrak dan sistem lelang, tingkat kompetisi lelang, modal dan waktu, pengalaman, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, jenis dan jumlah peralatan, kondisi pasar konstruksi

Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat mempertahankan daya saing dalam industri konstruksi, engineer dan kontraktor harus memperhatikan 2 (dua) faktor penting yaitu faktor personal (SDM) dan teknologi. Peningkatan kompetensi SDM yang berkelanjutan dapat berupa pelatihan terhadap tenaga kerja konstruksi yang direkrut perusahaan serta meningkatkan sertifikasi tenaga ahli terampil
2. Untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam proses upload atau mengunggah dokumen, sebaiknya dilakukan proses kompresi file terlebih dahulu. Proses kompresi ini dengan signifikan mempengaruhi ukuran file dokumen penawaran sehingga terhindar dari kemungkinan gagal upload yang mengakibatkan gugurnya perusahaan dalam lelang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Ir. I Gusti Agung Adnyana Putera, DEA. sebagai pembimbing I dan Ir. Mayun Nadiasa, MT sebagai Pembimbing II yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan, dorongan semangat dan saran dalam penyelesaian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein, A. 2009. Manajemen Proyek Perencanaan, Penjadwalan, & Pengendalian *Proyek. Andi*: Yogyakarta
- Noer, A. dan Sugito. 2009. Statistika Lanjutan Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Anonim. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54. Tahun 2010 tentang pengadaan barang / jasa pemerintah.
- Anonim. Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor: 11 tahun 2006
- Anonim. "Kontraktor Belum Siap Pakai Eprocurement". Media Online 2012. www.indonesiainancetoday.com
- Anonim. Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Disusun Berdasarkan Perpres No.54 tahun 2010 Praninta Offset: Jakarta
- Anonim. "Tujuan dan Manfaat eprocurement". <http://eprocdenpasarkota.wordpress.com>.
- Santosa, B. 2009. Manajemen Proyek Konsep & Implementasi. Graha Ilmu.
- Priyanto, D. 2009. SPSS analisis Statistik Data, PT Buku Seru.
- Soeharto, I. 2009. Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional. Erlangga
- Sudarto. 2011, Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia Aplikasi Knowledge Based Management System : Center for Construction and Infrastructure Studies.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Yuniawaty, S. dan Yessy, 2005, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontraktor untuk Mengikuti Tender" (Skripsi) Surabaya; Universitas Kristen Petra.